



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini terdiri dari beberapa hal sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan payung penelitian yang dipakai sebagai dasar utama pelaksanaan riset. Oleh karena itu, penentuan jenis penelitian didasarkan pada pilihan yang tepat karena berpengaruh pada keseluruhan perjalanan riset.

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini adalah termasuk dalam penelitian hukum empiris dengan menggunakan metode kualitatif, yang mana penelitian ini menitikberatkan pada hasil pengumpulan data dari informan yang telah ditentukan.

Penelitian empiris yaitu penelitian dengan adanya data-data lapangan sebagai sumber data utama, seperti hasil wawancara dan observasi. Penelitian empiris digunakan untuk menganalisis hukum yang dilihat sebagai perilaku masyarakat yang berpola dalam kehidupan masyarakat yang selalu berinteraksi dan berhubungan dalam aspek kemasyarakatan.¹⁶

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif karena data-data yang dibutuhkan dan digunakan berupa sebaran-sebaran informasi yang tidak perlu dikuantifikasikan.¹⁷ Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data yang deskriptif, yang bersumber dari tulisan, lisan atau ungkapan tingkah laku.¹⁸ Sehingga dengan pendekatan kualitatif ini peneliti dapat mendiskripsikan secara sistematis terhadap data-data kualitatif mengenai pelaksanaan akad *nyalap nyaur* antara *supplier* dan pedagang perancangan di pasar Kecamatan Jatirogo – Kabupaten Tuban.

C. Lokasi Penelitian

Guna mendapatkan data yang valid, maka peneliti akan langsung mengunjungi tempat yang akan diteliti yaitu di Pasar Pemerintah Jatirogo, Jalan Ronggolawe Kecamatan Jatirogo – Kabupaten Tuban.

¹⁶ Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 43.

¹⁷ Fakultas Syariah UIN Malang, *Buku Pedoman Penelitian Karya Ilmiah* (Malang: Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, 2005.), h. 11.

¹⁸ Burhan Ashofa, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 16.

Jatirogo adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Ibukotanya terletak di Wotsogo. Jatirogo terletak di tengah hutan, dengan batas-batas wilayah:

- a. Sebelah utara kecamatan Bancar
- b. Sebelah timur kecamatan Bangilan
- c. Sebelah selatan kecamatan Kenduruan, dan
- d. Sebelah barat kecamatan Sale, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah

Meskipun letaknya di tengah hutan, namun Jatirogo merupakan kota kecamatan yang paling ramai di antara kecamatan lain. Hal ini disebabkan bukan hanya terdapat desa yang lumayan banyak dan rame, tetapi banyak sekali pendatang khususnya pedagang dari luar kecamatan bahkan dari luar kabupaten yang datang untuk melakukan transaksi jual belinya di Pasar Jatirogo.

Kecamatan Jatirogo terdiri dari tujuh belas desa, yaitu: (1) Bader, (2) Besowo, (3) Demit, (4) Jatiklabang, (5) Jombok, (6) Karangtengah, (7) Kebonharjo, (8) Kedungmakam, (9) Ketodan, (10) Paseyan, (11) Ngepon, (12) Sadang, (13) Sekaran, (14) Sidomulyo, (15) Sugihan, (16) Wangi, dan (17) Wotsogo.¹⁹

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam sebuah penelitian, sumber data merupakan salah satu komponen yang paling vital. Sebab kesalahan dalam menggunakan dan

¹⁹ http://id.wikipedia.org/wiki/Jatirogo,_Tuban, diakses pada 21 Mei 2014, Pukul 19:49

memahami serta memilih sumber data, maka data yang diperoleh juga meleset dari yang diharapkan. Oleh karenanya, peneliti harus mampu memahami sumber data mana yang harus digunakan dalam penelitiannya itu. Dalam bukunya Burhan Bungin mengklasifikasikan sumber data menjadi dua macam yaitu:

1. Sumber Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama yakni para pihak yang menjadi obyek dari penelitian ini. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang dihasilkan melalui wawancara secara langsung dengan informan, yaitu dalam hal ini adalah *supplier* dan pedagang peracangan yang melakukan akad *nyalap nyaur*.
2. Sumber Data Sekunder adalah data-data yang diperoleh dari sumber kedua yang merupakan pelengkap, meliputi buku-buku yang menjadi referensi terhadap tema yang diangkat, yaitu mengenai akad *nyalap nyaur* antara *supplier* dan pedagang peracangan di pasar Kecamatan Jatirogo – Kabupaten Tuban tinjauan Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah.

E. Metode Penetapan Populasi dan Sampel

Dalam sebuah penelitian empiris, tidak mungkin dapat dilakukan terhadap semua populasi yang menjadi obyek penelitian, oleh karena itu agar penelitian dapat dilakukan perlu ditempuh cara-cara tertentu dengan mereduksi obyek pengkajian atau menyelidikannya agar penelitian tersebut dapat dilakukan, untuk itu diambil sebagian saja yang dapat dianggap refresentatif

terhadap atau mewakili populasi. Cara yang demikian disebut dengan sampling dan obyek dari populasi yang diambil tersebut dengan sampel.²⁰

Teknik penetapan sampel dalam penelitian ini menggunakan *stratified sampling*, adalah sampel yang diambil dengan terlebih dahulu membagi-bagi, atau membuat strata terhadap populasi berdasarkan kelas atau tingkat-tingkat tertentu. Cara ini dipergunakan bila populasi penelitian tidak bersifat homogen, akan tetapi dalam populasi yang tidak homogen tersebut terdapat strata atau lapisan-lapisan yang bersifat homogen. Jadi stratifikasi yang dimaksud di sini adalah proses pengelompokan suatu anggota atau unit populasi ke dalam strata yang relatif homogen sebelum menarik sampel.²¹

Dalam hal ini peneliti mengelompokkan data berdasarkan jenis barang yang dijual oleh pedagang peracangan, yakni cabe keriting merah, tomat dan cabe rawit. Dari sekitar 40 pedagang peracangan dengan jenis barang jual yang dikelompokkan oleh peneliti hanya ada tiga jenis tersebut, dalam pengambilan data peneliti memilih pedagang peracangan yang transaksi jual belinya sangat ramai dengan kategori barang jual yang sudah dikelompokkan di atas, untuk pihak pedagang peracangan yaitu Darsini, Siti dan Yanti, pihak *supplier* adalah Khotim, Layla dan Wiwin.

F. Metode Pengumpulan Data

Seorang peneliti dituntut untuk mengetahui dan memahami metode dan metodologi serta sistematika penelitian, hal tersebut menjadi tuntutan

²⁰ Bahder Johan Nasution, *Metode Penelitian Ilmu Hukum*, (Bandung: CV Maju Mundur, 2008), h. 147.

²¹ Bahder Johan Nasution, *Metode Penelitian Ilmu Hukum*, h. 158.

akademik jika peneliti tersebut hendak mengungkapkan kebenaran melalui suatu kegiatan ilmiah.

Kualitas data sangat ditentukan oleh kualitas alat atau metode pengumpulannya. Untuk memperoleh data yang valid, maka dalam penelitian ini, peneliti dalam pengumpulan data, menggunakan dua metode yaitu:

1. Observasi

Yang dimaksud dengan observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti. Jadi metode observasi merupakan suatu metode pengumpul data dengan pengamatan dan pencatatan langsung secara sistematis terhadap subyek yang diteliti.²² Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung ke lokasi penelitian di Pasar Kecamatan Jatirogo – Kabupaten Tuban dan melakukan pencatatan terhadap beberapa data yang diperlukan untuk proses penelitian. Adapun data yang diperoleh dalam observasi tersebut berkaitan dengan pelaksanaan akad *nyalap nyaur* antara *supplier* dan pedagang perancangan.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan terkait.²³ Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara bebas terpimpin atau bebas terstruktur dengan

²² Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta : Andi Offset, 1991), h. 136.

²³ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, h. 193-194.

menggunakan panduan pertanyaan yang berfungsi sebagai pengendali agar proses wawancara tidak kehilangan arah.²⁴

Metode wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan bertatap muka secara fisik dan bertanya-jawab dengan informan. Dengan metode ini, peneliti berperan sekaligus sebagai piranti pengumpul data. Dalam berwawancara, peneliti juga mencermati perilaku gestural informan dalam menjawab pertanyaan.

Adapun peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan obyek penelitian, di antaranya meliputi: bukti-bukti bahwa telah melakukan transaksi jual beli dengan menggunakan akad *nyalap nyaur* antara *supplier* dan pedagang perancangan, serta tulisan-tulisan yang berkaitan dengan obyek penelitian ini. Kemudian foto-foto selama penelitian berlangsung, dan catatan lapangan atau hasil wawancara yang nantinya akan diolah menjadi analisis data.

G. Metode Pengolahan Data

Dalam rangka mempermudah dalam memahami data yang diperoleh dan agar data terstruktur secara baik, rapi dan sistematis, maka analisa data dengan beberapa tahapan menjadi sangat urgen dan signifikan. Adapun tahapan-tahapan tehnik analisis data adalah:

²⁴ Abu Achmadi dan Cholid Narkubo, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h. 85.

1. *Editing*

Tahap pertama dilakukan untuk meneliti kembali data-data yang telah diperoleh terutama dari kelengkapannya, kejelasan makna, kesesuaian serta relevansinya dengan kelompok data yang lain dengan tujuan apakah data-data tersebut sudah mencukupi untuk memecahkan permasalahan yang diteliti dan untuk mengurangi kesalahan dan kekurangan data dalam penelitian serta untuk meningkatkan kualitas data.²⁵

2. *Classifaying*

Mereduksi data yang ada dengan cara menyusun dan mengklasifikasikan data yang diperoleh ke dalam pola tertentu atau permasalahan tertentu untuk mempermudah pembacaan dan pembahasan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3. *Verifying*

Verifikasi data adalah pembuktian kebenaran data untuk menjamin validitas data yang telah terkumpul. Verifikasi ini dilakukan dengan cara menemui sumber data (informan) dan memberikan hasil wawancara dengannya untuk ditanggapi apakah data tersebut sesuai dengan yang informasikan olehnya atau tidak.²⁶

4. *Analyzing*

Yang dimaksud dengan *analyzing* adalah proses penyederhanaan kata ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan juga mudah untuk

²⁵ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, h. 346.

²⁶ Nana Sudjana, Awal Kusuma, *Proposal Penelitian Di Perguruan Tinggi*(Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2008), h. 84.

diinterpretasikan.²⁷ Dengan cara memaparkan data yang sudah diklasifikasikan, kemudian diinterpretasi dengan mengaitkan sumber data yang ada sambil dianalisis sesuai dengan item-item yang dikaji dalam penelitian ini. Hasil analisis terhadap pokok-pokok masalah yang dibahas atau dikaji dalam penelitian ini selanjutnya dituangkan secara deskriptif dalam laporan hasil penelitian. Dalam hal ini analisa data yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang menggambarkan keadaan atau status fenomena dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisahkan menurut kategorinya untuk memperoleh kesimpulan.²⁸ Dalam mengolah data atau proses analisisnya, peneliti menyajikan terlebih dahulu data yang diperoleh dari lapangan atau dari wawancara.

5. *Concluding*

Sebagai tahapan akhir dari pengolahan data adalah *concluding*. Adapun yang dimaksud dengan *concluding* adalah pengambilan kesimpulan dari data-data yang diperoleh setelah dianalisa untuk memperoleh jawaban kepada pembaca atas kegelisahan dari apa yang dipaparkan pada latar belakang masalah.²⁹

²⁷ Masri Singaribun, Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 1987), h. 263.

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodelogi*, h. 248.

²⁹ Nana Sudjana, Ahwal Kusuma, *Proposal*, h. 16.